

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peternakan merupakan salah satu penyediaan sumber protein hewani terbesar. Subsektor peternakan yang mendorong protein hewani nasional yaitu adalah ternak unggas. Unggas adalah jenis hewan ternak yang dapat di manfaatkan daging dan telurnya. Salah satu unggas yang di manfaatkan dagingnya yaitu itik. Usaha budidaya itik pedaging di Indonesia memiliki prospek bisnis yang cukup baik sebagai salah satu penghasil daging yang menyediakan sumber protein hewani dan mempunyai peluang yang sangat menguntungkan. Manfaat yang terdapat pada daging itik tidak hanya protein hewani saja daging itik juga memiliki kandungan zat besi yang berguna untuk kebutuhan haemoglobin dalam tubuh dan mencegah anemia, serta megandung mineral jenis sodium yang mampu mengoptimalkan tekanan darah.

Permintaan produk dari hasil ternak semakin meningkat di Indonesia seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, juga meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya protein hewani dan laju ekonomi yang semakin baik dan meningkatnya pula permintaan produksi daging itik. Itik merupakan salah satu usaha ternak yang memiliki potensi dan peluang besar dalam bidang ternak unggas. Populasi ternak itik juga setiap tahunnya mengalami peningkatan khususnya di kabupaten jember yang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Populasi itik pedaging di Kabupaten Jember Jawa Timur pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami peningkatan. Pada 2017 yaitu 1.887.70 ekor dan 2018 1.925.42 ekor. Hal tersebut menunjukkan bahwa daging itik mengalami pertambahan produksi konsumsi daging itik yang berada di daerah Kabupaten Jember Jawa Timur. Tingginya produksi daging itik tersebut menunjukan bahwa usaha peternakan itik pedaging di Kabupaten Jember mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan jumlah produksi daging itik sebagai upaya dalam pemenuhan gizi serta sumber protein hewani dan juga sumber pendapatan keluarga. Dalam usaha peternakan itik pedaging sangat mempegaruhi keuntungan yang akan di peroleh oleh peternakan

Tabel 1.1 .Data populasi Itik Terbesar di Indonesia Menurut Provinsi Pada Tahun 2019 sampai 2021

Provinsi	Tahun		
	2019	2020	2021
Aceh	2534628	2335820	2346387
Sumatera utara	3180488	3192720	3294597
Riau	293152	282920	288578
Jambi	864368	751439	757594
Sumatera Selatan	2016950	2090997	2822086
Bengkulu	235031	231494	323269
Lampung	1087055	919118	924458
Kep. Belitung	95153	96545	99511
Kep. Riau	32976	36451	38358
DKI Jakarta	8693	10184	11186
Jawa Barat	11630399	11533729	11600450
Jawa Tengah	6873101	6739383	7017519
DI Yogyakarta	479886	522838	528424
Jawa Timur	7673683	7918845	8226867
Banten	2075112	2091645	2139200
Bali	555279	499374	508370
Nusa Tenggara Barat	1176647	737703	791226

Sumber : Badan Pusat Statistika 2021

Usaha peternakan itik di Jawa Timur merupakan salah satu komoditas peternakan yang mempunyai nilai ekonomis dan potensi yang cukup untuk di kembangkan, baik untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Perkembangan usaha ternak itik pedaging di jawa Timur dapat dilihat dari jumlah populasi pada tabel 1.1 di atas yang semakin meningkat setiap tahun ke tahunnya. Populasi pada tahun 2019 terdapat 7.673.683 ekor dan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2020 dengan jumlah 7.918.845 ekor dan mengalami peningkatan lagi pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2021 dengan jumlah 8.226.867 ekor . Populasi terbanyak itik pedaging terdapat pada tahun 2021 yaitu dengan jumlah populasi itik 8.226.867 ekor. Tingginya populasi setiap provinsi di atas menunjukkan bahwa usaha ternak itik pedaging di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Itik merupakan ternak unggas yang berpotensi sebagai penghasil telur dan daging. Ternak itik terhadap produksi daging nasional cukup signifikan, karena merupakan penghasil daging terbesar kedua setelah ayam ras, dengan produksi daging itik di dalam negeri sekitar 245 ribu ton/ tahun. Itik juga memiliki kelebihan yaitu diantaranya memiliki daya tahan terhadap penyakit karena itik memiliki daya resiko yang lebih kecil di banding unggas lainnya. Itik merupakan salah satu ternak unggas yang memiliki sifat yang istimewa yang berbeda dengan ternak unggas lainnya salah satunya yaitu, dapat tertib berjalan dengan kelompok, yaitu setia mengikuti pimpinan kelompoknya, dan tidak memiliki sifat mengeram. Usaha ternak itik mempunyai potensi yang besar untuk di kembangkan di daerah yang memiliki kondisi alam tropis seperti Indonesia.

Kabupaten Jember adalah daerah yang lingkungannya cukup baik untuk mengembangkan usaha ternak itik karena daerah jember terletak pada ketinggian dibawah 100 meter dpl (Kabupaten Jember, 2015) dan dengan iklim tropis yang suhu lingkungannya 23° sampai 32°C (Wikipedia, 2015). Di Kabupaten Jember populasi itik pada tahun 2018 sebanyak 1.925.42 ekor (BPS, 2019). Peternak di daerah Kabupaten Jember masih banyak yang menggunakan sistem pemeliharaan semi intensif yaitu dengan cara mengandangkan dan menggembalakan itik (Bharotto, 2008). Memiliki usaha peternakan itik merupakan hal yang tidak mudah karena akan dihadapkan dengan beberapa masalah dan beberapa resiko usaha seperti gagal produksi yang di sebabkan oleh beberapa faktor dan harga jual daging yang tidak stabil dan juga permintaan daging itik yang tidak pasti.

Usaha milik bapak Suyono ini merupakan usaha peternakan yang bergerak di bidang produksi daging itik. Usaha Bapak Suyono merupakan usaha peternakan mandiri yang terletak di desa Kandangan, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Usaha ternak itik milik bapak suyono memiliki populasi sebanyak 4000 ekor, permasalahan yang di hadapi di lapangan oleh Bapak Suyono adalah biaya pakan yang semakin mahal. Biaya pakan memiliki komposisi lebih dari 70% dari total biaya produksi atau biaya pemeliharaan. Sehingga bapak Suyono memproduksi pakan sendiri dengan menggunakan bahan – bahan yaitu, tepung terigu kadaluarsa dan roti kadaluarsa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar biaya produksi yang di keluarkan oleh peternak itik pedaging?
2. Berapa besar total penerimaan yang di peroleh peternak itik pedaging?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pendapatan dan penggunaan biaya beternak itik pedaging.
2. Untuk mengetahui besarnya penerimaan yang di peroleh peternak itik pedaging.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai informasi dan catatan bagi pemilik usaha ternak itik pedaging.  
Sebagai informasi bagi masyarakat dalam nenentukan antara usaha ternak itik pedaging